

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber panduan bagi manusia atas segala aturan, berbagai petunjuk bagi orang beriman dan sebagai norma berperilaku manusia merupakan sebuah kitab yang sangat sempurna dalam mengatur seluruh aktifitas manusia dari bangun tidur hingga tidur kembali sehingga manusia akan mudah menjalani kehidupannya dengan berpatokan kepada Al-Qur'an. Kitab Suci Al-Qur'an dapat membawa manusia terhadap fitrahnya dan kebahagiaan lahir maupun batin. Wisata merupakan satu hal penting yang digemari manusia dari dulu hingga kini, wisatapun tercantum dalam Al-Qur'an pada QS. Al-Ankabut/29:20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ عَاقِدٌ

Artinya : “ *Katakanlah, Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sungguh Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*”(Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diharuskan untuk melakukan perjalanan di dunia ini dalam rangka melihat kekuasaan Allah SWT yang maha segalanya. Seorang yang melakukan perjalanan tentunya akan mendapatkan pengalaman baru terhadap sesuatu yang baru dilewatinya melalui ciptaanNya. Perintah Allah dalam QS Al-Ankabut tersebut merupakan isyarat untuk melakukan

perjalanan atau berwisata karena dampak dari wisata akan menimbulkan kebaikan yang besar bagi yang menjalani (Zarina, 2018, hlm.1).

Dalam konteks kepariwisataan, ayat ini bisa dipahami sebagai ajakan untuk menjelajahi berbagai tempat di dunia, melihat keindahan alam, serta mempelajari kebudayaan dan sejarah yang ada di setiap tempat yang dikunjungi. Dengan demikian, aktivitas wisata bukan hanya difungsikan sebagai hiburan, tetapi juga sarana pembelajaran dan refleksi spiritual atas kebesaran ciptaan Allah serta pelajaran dari masa lalu.

Pariwisata memiliki pengertian perjalanan yang dikerjakan seseorang dari satu tempat ke tempat lain, Pariwisata sifatnya sementara dan dilaksanakan oleh seorang maupun berkelompok, sebagai bentuk usaha untuk menemukan keserasian dan keseimbangan dengan dimensi sosial, alam, ilmu, budaya maupun lingkungan hidup (Setiyoningsih, 2019, hlm. 1). pariwisata menjadi salah satu bentuk aktivitas yang memungkinkan individu untuk mengembangkan perspektifnya terhadap dunia melalui eksplorasi dan pengalaman langsung di berbagai destinasi yang dikunjungi.(Alastair, 2023, hlm.44)

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggung jawab dan sistematis dengan mengikutsertakan nilai-nilai budaya, agama, kelestarian, dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional. Pembangunan bagi objek wisata ataupun kepariwisataan sangat diperlukan guna memotivasi pemerataan kesempatan berusahan dan mampu menghadapi tantangan kehidupan maupun

global (Harashta, 2020, hlm. 30).

Chafid Fandeli (2002, hlm. 7) mengatakan bahwa pariwisata adalah sebuah faktor yang mampu menghasilkan banyak devisa untuk negaranya (Adine Vania, 2019, hlm. 1) hal tersebut merupakan salah satu faktor pemerintah untuk berusaha mengembangkan pariwisata. Industri pariwisata telah menyumbangkan kontribusi sebanyak \$7,6 triliun terhadap perekonomian global (Mansoor and Wei, 2018, hlm. 80). Indonesia merupakan kepulauan yaitu terdapatnya gugusan yang bernama pulau dan perairan yang berhubungan satu sama lain dari segi geografisnya (Sunaryo, 2019, hlm. 100). Negara kepulauan sangat berpotensi besar demi kemakmuran masyarakat karena umumnya kepulauan memiliki banyak sumber daya alam yang berasal dari laut maupun darat (Nikawanti and Aca, 2021, hlm. 150). Oleh karena itu, maka perekonomian akan maju dengan seiring waktu berkembangnya wisata tersebut.

Kecamatan Mantewe adalah suatu kecamatan yang bertempat di Kabupaten Tanahumbu, Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan ini berada di wilayah pegunungan Meratus. Mayoritas Mata Pencaharian masyarakat di Desa Dukuh Rejo merupakan petani. Kepala keluarga bekerja sebagai petani di kebun milik sendiri maupun bekerja sebagai buruh di kebun orang lain. Masyarakat perempuan lebih banyak bekerja di rumah mengurus rumah tangga dan sebagian lagi bekerja di perusahaan kelapa sawit besar yang ada di kawasan tersebut. Saat ini, perjalanan wisata merupakan salah satu faktor bisnis terbesar (Choi, 2013, hlm. 73). Pariwisata memiliki tujuan akhir yaitu meningkatkan pendapatan yang diperoleh masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi mensejahterakan

masyarakat (Permata Yakup, 2019, hlm. 2). Pembangunan pariwisata diharapkan dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk berwisata dan berbelanja guna mencapai tujuan yakni meningkatkan perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Chien Shen et al., 2020, hlm. 3).

Sektor pariwisata sebagai sebuah *mu'amalah* pada dasarnya diperbolehkan selama tidak melakukan praktek terlarang di dalamnya. Sebagai *mu'amalah* yang hukumnya mubah atau diperbolehkan, maka sector ini terbuka untung para pedagang yang ingin menjual dagangannya di sekitar kawasan objek wisata.

Beberapa pedagang memiliki kios tersendiri yang disewa dari pemerintah desa di kawasan wisata Goa Liang Bangkai dan pedagang kuliner menjadi mayoritas pedagang yang ada di sana. Ketika perayaan hari-hari besar maupun tahun baru maka banyak pedagang yang masuk ke tempat wisata seperti pedagang pentol keliling, pedagang es krim dan pedagang makanan lain yang banyak diminati masyarakat atau wisatawan yang ada di kawasan tempat wisata.

Munculnya *pandemic* Covid-19 di berbagai belahan bumi dunia sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi masyarakat tak terkecuali pedagang yang berdagang di sekitar kawasan wisata goa Liang Bangkai. Covid-19 berasal dari daerah Wuhan, Tiongkok. Virus ini menyerang pernafasan pada manusia hingga meregang nyawa. Wabah virus ini membuat banak orang di dunia mengalami ketakutan karena dapat merenggut banyak nyawa manusia (Dwina, 2020, hlm. 1-2).

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi manusia dengan cara yang berbeda dan tercermin dalam reaksi mereka (Machova et al., 2021, hlm. 132). Akibat yang

ditimbulkan oleh virus ini yang berlangsung beberapa tahun sangat berdampak pada melemahnya aktifitas perekonomian masyarakat yaitu kegiatan perdagangan. Berbagai sektor perekonomian seperti pariwisata dengan terpaksa menutup kawasan wisata yang menjadi penghasilan pedagang-pedagang kecil yang berdagang di sekitar tempat wisata.

Berikut ini data kunjungan wisatawan Objek Wisata Goa Liang Bangkai pada tahun 2020 :

Tabel 1.1 Data kunjungan wisatawan di Objek Wisata Goa Liang Bangkai

DATA KUNJUNGAN WISATAWAN MARET-MEI OBJEK WISATA GOA LIANG BANGKAI TAHUN 2020		
NO	Bulan	Karcis Terjual/Lembar
1	Maret	808
2	April	503
3	Mei	109

Sumber: Wawancara dengan Ibu Krisna Kelompok Sadar Wisata Dukuh Rejo, 2020

Ditutupnya Objek Wisata Goa Liang Bangkai akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak terhadap pendapatan masyarakat yang berdagang di sekitar kawasan Objek Wisata terlebih ketika wisatawan yang berkunjung selalu berfluktuasi dan tidak menentu banyaknya akan berpengaruh besar terhadap pendapatan pedagang di sekitar kawasan objek wisata Goa Liang Bangkai. Wisatawan yang berkunjungpun terkadang memilih untuk membawa makan dan minum dari luar daripada membelinya di sekitar objek wisata. Berikut ini tabel data pedagang serta pendapatannya perhari :

Tabel 1.2
Pendapatan Pedagang

No	Nama Pedagang	Tahun Dagang	Penghasilan/hari
1	Suti'ah	2016	Rp 100.000,-
2	Purwati	2014	Rp 50.000,-
3	Sukinah	2006	Rp 75.000,-
4	Wulan	2018	Rp 100.000,-

Sumber: Wawancara dengan pedagang yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Keberadaan Objek Wisata Goa Liang Bangkai Terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Kawasan Wisata Desa Dukuh Rejo Kab. Tanah Bumbu (Perspektif Ekonomi Islam).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut .:

1. Apakah keberadaan Objek wisata Goa Liang bangkai berdampak terhadap pendapatan pedagang di sekitar kawasan wisata?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke objek wisata Goa Liang Bangkai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah keberadaan Goa Liang Bangkai memiliki dampak terhadap pendapatan pedagang di sekitar kawasan wisata Desa Dukuh Rejo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke objek wisata Goa Liang Bangkai.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara subjektif yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pembaruan pengetahuan baru mengenai dampak objek wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan secara umum untuk berbagai pihak yang berkaitan dan secara khususnya untuk masyarakat Desa Dukuh Rejo yang berprofesi sebagai pedagang di kawasan objek wisata Goa Liang Bangkai dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Secara Akademisi, hasil yang didapat dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi untuk mengembangkan pengetahuan dan dapat digunakan pula sebagai perbandingan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan yang ada dalam penelitian ini, maka batasan judul penelitian dan istilah perlu diberikan :

1. Pengertian Dampak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak dijelaskan sebagai benturan atau pengaruh yang memberikan akibat positif maupun akibat negatif. Pengaruh

adalah sebuah keadaan dimana terdapat hubungan *feedback* antara sesuatu yang dipengaruhi dengan yang mempengaruhi.

Secara sederhana dampak berarti akibat atau pengaruh untuk berbagai keputusan yang diambil oleh seseorang yang nantinya timbul sebagai akibat positif ataupun akibat negatif. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya objek wisata Goa Liang Bangkai kepada pedagang yang bedagang di sekitar objek wisata masyarakat.

2. Objek Wisata

Merupakan tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa dan tempat yang hidup dan memiliki daya Tarik tersendiri untuk dikunjungi oleh masyarakat. Wisata sendiri adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang secara sukarela tanpa adanya paksaan ke suatu tempat untuk sementara waktu dalam rangka menikmati keindahan alam dan daya Tarik wisatanya (Wahyuningsih, 2018, hlm. 33). Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah objek wisata adalah objek wisata Goa Liang Bangkai yang terdapat di Desa Dukuh Rejo Kec. Mantewe Kab. Tanah bumbu yang nantinya dampak keberadaannya akan diteliti oleh peneliti.

3. Pendapatan

Merupakan uang yang diperoleh seseorang atau bisnis sebagai imbalan karena telah menjadi penyedia barang atau jasa melalui modal investasi dan dipergunakan sebagai dana yang dikeluarkan sehari-hari. Pendapatan sektor pariwisata yaitu pendapatan yang diterima dari sektor pariwisata dengan cara

memanfaatkan kunjungan dari visitor atau wisatawan yang mengunjungi tempat wisata tersebut untuk membeli kebutuhan mereka selama berwisata (Kristo and Yunita, 2020, hlm. 555). Reksoprayitno (2004) mengatakan dalam (Ratnasari, 2015) pendapatan disebut juga revenue yang berarti jumlah yang diterima serta diperoleh pada waktu tertentu. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penerimaan uang yaitu kelompok masyarakat yang menghasilkan sejumlah uang dengan waktu yang telah ditentukan sebagai bentuk perilaku balas jasa atas barang-barang yang telah didapatkan atau diberikan (Firdaus and Hijri, 2019, hlm. 58). Dalam penelitian ini, Pendapatan yang dimaksud merupakan uang atau hasil yang didapatkan oleh para pedagang setelah mereka berdagang di sekitar kawasan objek wisata Goa Liang Bangkai.

4. Pedagang

Dagang merupakan salah satu bisnis yang tujuannya bersifat sosial dan ekonomi. Pedagang merupakan orang yang melakukan kegiatan jual dan beli produk yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan (Rudi, 2020, hlm. 11). Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan 4 pedagang yang berdagang di sekitar kawasan objek wisata Goa Liang Bangkai dan telah berdagang selama lebih dari 5 tahun.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam bagian ini, persamaan dan perbedaan bidang kajian yang telah diteliti antara peneliti sebelumnya dengan peneliti akan

digambarkan oleh penulis. Dilakukannya hal ini dalam rangka menghindari adanya kajian yang terulang terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian, berbagai sisi yang berbeda akan diketahui. Sisi-sisi yang membedakan antara peneliti terhadap peneliti terdahulu adalah :

1. Galih Caesario Rahman (2018). Universitas Airlangga. Perekonomian Pariwisata Islami Terhadap Pedagang di Kawasan Makam Sunan Kalijaga. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi yang disebabkan oleh adanya pariwisata Islam Makam Sunan Kalijaga hingga penjual warung yang sebagian besar adalah Penduduk setempat tinggal di sekitar wisata Islam Makam Sunan Kalijaga. Metode Studi kasus deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini yaitu pihak yang terkait dalam kegiatan pariwisata sehari-hari, seperti wisatawan, pekerja dan pedagang di sekitar kawasan wisata Islam Makam Sunan Kalijaga Kabupaten Demak. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data presentasi, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan wisata Islam Makam Sunan Kalijaga Kabupaten Demak membawa dampak perubahan ekonomi terhadap pedagang keliling. Adapun persamaan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perekonomian pedagang yang ada di sekitar kawasan wisata sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian yang merupakan pedagang keliling.

2. Ni Wayan Ariyoshi Sastra (2018). Universitas Udayana. Dampak Sosial

Ekonomi Pariwisata Terhadap Pedagang Souvenir Di Daya Tarik Wisata Pura Gunung Kawi Tampaksiring Gianyar Kesempatan kerja Perkembangan sector pariwisata di daya tarik wisata Pura Gunung Kawi Tampaksiring membawa dampak yang positif terhadap kesempatan kerja yaitu meluasnya lapangan pekerjaan yang ditujukan kepada masyarakat sekitar. Masyarakatpun merespon baik hal ini khususnya bagi para pedagang souvenir di sekitar objek wisata. Pariwisata memberi mereka peluang untuk membuka usaha yaitu berdagang aneka souvenir sehingga angka pengangguran dapat dikurangi. Dampak terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang souvenir masih tergolong minim. Penghasilan yang mereka dapat dalam 1 bulan rata-rata hanya berkisar rata-rata sebesar Rp.500.000–Rp.1.500.000. Hal ini disebabkan karena banyaknya persaingan dengan produk yang homogen. Harga jual produk yang menurun diakibatkan oleh persaingan tidak sehat dengan cara menetapkan harga jual produk serendah mungkin. Saat ini pendapatan pedagang souvenir menipis karena harga jual yang murah dan menyebabkan keuntungan pedagang menjadi sedikit pula. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui dampak social ekonomi dari objek wisata yang terdapat di masing-masing daerah dan mengetahui dampaknya terhadap pedagang souvenir sedangkan perbedaannya yaitu diteliti ppada lokasi yang berbeda serta subjek pedagangnya yang mana dalam penelitian ini adalah pedagang souvenir (Ningsih and Suryasih, 2018, hlm.1924).

3. Intan Silvia Tanjung(2019). UIN Ar-Raniry. Dampak Objek Wisata Religi

Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dampak keberadaan objek wisata religi terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang yang berada di sekitar kawasan Masjid Raya Baiturrahman dan Makam Syiah Kuala. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dibandingkan dengan pendapatan sebelum adanya objek wisata ini serta membuka lapangan usaha bagi para pedagang memiliki keinginan untuk berjualan di sekitar objek wisata. Meningkatnya pendapatan dan peluang usaha bagi para pedagang diharapkan dapat menunjang kesejahteraan pedagang dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui dampak yang dirasakan pedagang di sekitar objek wisata setelah adanya objek wisata tersebut sedangkan perbedaannya yaitu diteliti pada lokasi yang berbeda serta tujuannya yang mana dalam penelitian sebelumnya ini bertujuan untuk mengetahui peluang usaha pedagang.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terstrukturnya pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini, maka sistematika yang jelas perlu digunakan. Dalam Proposal Skripsi ini terdapat lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab, yang sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, bab pertama dalam proposal skripsi ini berisikan pendahuluan yang mana didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan yang dilakukan oleh peneliti lain yang kaitannya dengan objek wisata yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi pedagang di suatu daerah.

Bab kedua memuat landasan teori mengenai dampak objek wisata Goa Liang Bangkai terhadap pendapatan pedagang di sekitar objek wisata ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam yang mencakup teori-teori yang digunakan sebagai pedoman dan acuan yang mendukung dengan penelitian

Bab ketiga, berisi beberapa metode yang digunakan dalam penelitian guna menggali data, yang menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data serta sumber data, metode dan analisis data.

Bab keempat memuat laporan penelitian dan pembahasan

Bab kelima yang merupakan bab terakhir berisi kesimpulan dan saran